

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan di Indonesia sejak zaman kemerdekaan selalu dilandaskan pada asas demokrasi dimana rakyat ikut berpartisipasi. Perekonomian di Indonesia dilandaskan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Selama ini lembaga yang melibatkan rakyat kecil adalah koperasi. Sejak Indonesia merdeka Muhammad Hatta telah merencanakan sistem ekonomi koperasi bagi bangsa Indonesia.

Berdasarkan ayat (1) pasal 33 Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Koperasi adalah suatu bentuk usaha yang sesuai dengan demokrasi perekonomian Indonesia yang memiliki berbagai ciri-ciri seperti demokrasi, keterbukaan, dan kekeluargaan. Hal tersebut sebagaimana tercantum pada Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian bab 1 pasal 1, definisi koperasi yaitu:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Koperasi merupakan soko guru perekonomian nasional dan merupakan suatu kekuatan ekonomi yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian. Koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berasaskan kekeluargaan memiliki tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Menurut pasal 3 Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian memiliki tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Oleh sebab itu tujuan yang ingin dicapai haruslah melalui suatu perencanaan yang baik dan dilaksanakan secara bertahap dan terarah, dengan menggerakkan segenap potensi yang ada. Tujuan ini dijabarkan dalam berbagai aspek program manajemen koperasi pada setiap rapat anggota tahunan.

Menurut Ramudi Arifin (2013:64) jenis koperasi dilihat dari sifat kegiatan usahanya dibagi menjadi 2 jenis yaitu Koperasi Tunggal (*Single Purpose*) dan Koperasi Serba Usaha (*Multy Purpose*). Koperasi Tunggal merupakan koperasi yang mempunyai satu kegiatan usaha, salah satu contohnya adalah koperasi simpan pinjam. Sedangkan Koperasi Serba Usaha merupakan koperasi yang mempunyai lebih dari satu kegiatan usaha, salah satu contohnya adalah Koperasi Unit Desa (KUD).

Koperasi Unit Desa Sarwa Muki dibentuk pada tanggal 14 Maret 1974 dan disahkan oleh menteri koperasi dan usaha kecil menengah dengan nomor badan hukum: 7062/BH/PAD/518-KOP/XI/2010 tanggal 25 November 2010 yang beralamat di Jalan Kolonel Masturi Desa Jambudipa, Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti memiliki beberapa kegiatan usaha untuk memenuhi kebutuhan anggota dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Kegiatan usaha yang masih aktif sampai saat ini ada 4 unit usaha yaitu:

1. Unit Sapi Perah/ Susu

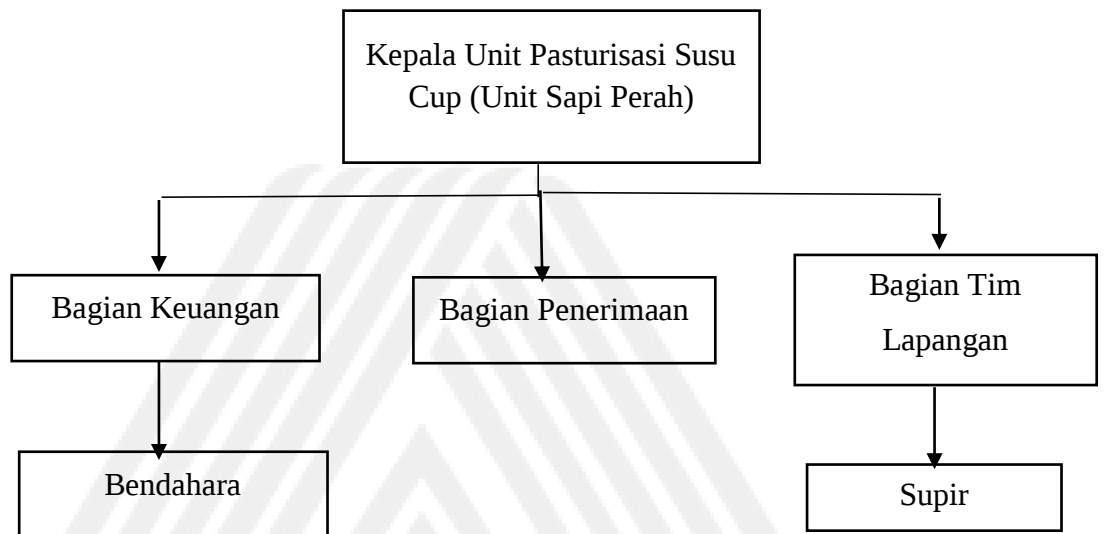
2. Unit Produksi Mako (pakan ternak)
3. Unit Waserda
4. Unit Usaha Simpan Pinjam (USP)

Salah satu usaha yang berkontribusi besar di KUD Sarwa Mukti adalah Unit Susu Sapi Perah. Unit usaha ini mendapat respon positif dari para anggotanya, bentuk respon positifnya yaitu anggota menyetorkan hasil perah susu kepada koperasi 2 kali sehari secara rutin sebagai bentuk komitmen dari anggota kepada koperasi.

KUD Sarwa Mukti melakukan evaluasi terhadap tugas pokok dan fungsi serta struktur organisasi, karena KUD Sarwa Mukti selalu memperhatikan profesionalitas, produktivitas dan efisiensi operasi guna mengurangi terjadinya kecurangan. Dimana tugas pokok dan fungsi merupakan suatu aturan yang wajib untuk dilaksanakan/ dijalankan sesuai dengan apa yang berada dalam ketentuan tersebut. Definisi tugas pokok menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 1215) adalah sasaran utama yang dibebankan kepada organisasi untuk dicapai, sedangkan fungsi adalah pekerjaan yang dilakukan. Maka dari itu dapat disimpulkan sebuah konsep bahwa tugas, pokok dan fungsi adalah sasaran utama atau pekerjaan yang dibebankan kepada organisasi untuk dicapai dan dilaksanakan.

Hampir 100% dari seluruh karyawan menjadi anggota di KUD Sarwa Mukti. Dimana setiap anggota atau peternak rata-rata memiliki 1 sampai 5 ekor sapi.

Berikut struktur karyawan unit susu sapi perah KUD Sarwa Mukti:



Gambar 0.1 Struktur Karyawan Unit Susu Sapi Perah KUD Sarwa Mukti

Berdasarkan gambar 1.1 dari struktur tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat 3 bagian di unit susu yaitu bagian keuangan yang terdiri dari bendahara, bagian penerimaan, dan bagian tim lapangan yang terdiri dari supir. Berikut penjelasan mengenai rincian Tugas Pokok dan Fungsi dari masing-masing jabatan:

Kepala Unit Susu Sapi Perah

- Memimpin, mengelola dan mengkoordinir karyawan tentang tugas dan aktivitas yang berkaitan dengan unit sapi perah
- Membina dan mengawasi karyawan baik di kantor maupun di lapangan mengenai aktivitas kerjanya
- Mengadakan rapat dan evaluasi kerja bersama karyawan
- Menerima laporan mengenai seluruh kegiatan di unit sapi perah
- Menghadiri pertemuan di luar koperasi atas nama koperasi

- f. Bertanggung jawab atas unit yang dipimpin atau dikelola kepada ketua koperasi
- g. Melaporkan hasil kegiatan unit usaha baik secara lisan maupun tulisan kepada ketua koperasi.

2. Bendahara

- a. membuat laporan keuangan koperasi
- b. melayani pembayaran di bagian kasir
- c. melaporkan hasil laporan yang dibuat kepada kepala unit sapi perah

3. Bagian penerimaan

- a. melayani penyetoran susu dari anggota atau kelompok anggota
- b. menerima susu dari tim lapangan

4. Bagian Tim Lapangan

- a. pengambilan susu ke rumah anggota atau kelompok anggota yang berhalangan hadir langsung untuk menyetorkan susu
- b. bertanggung jawab atas kualitas dan jumlah susu selama perjalanan
- c. bertanggung jawab atas keadaan kendaraan yang menjadi bagian penting dari tugasnya.

Berdasarkan observasi awal unit susu sapi perah KUD Sarwa Mukti yaitu masih adanya beberapa karyawan yang bekerja lebih dari satu bidang pekerjaan sehingga ada karyawan yang bekerja tidak sesuai dengan rincian tugas pokok dan fungsinya. Selain itu, masih ada beberapa karyawan yang belum melaksanakan tugasnya dengan baik, misalnya keterlambatan pengambilan susu, dan bahkan masih ada yang tidak jujur dalam memberikan laporan.

Membahas mengenai penerapan tugas pokok dan fungsi karyawan maka dapat dilihat dari data pendapatan di unit Susu Sapi Perah. Dalam tabel 1.1 rekapitulasi pencapaian pendapatan usaha unit susu sapi perah, dapat dilihat kenaikan dan penurunan pencapaian kinerja karyawan.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Pencapaian Pendapatan Usaha Unit Susu Sapi Perah Tahun 2015-2019

Tahun	Anggaran Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
2015	10.560.257.000,00	10.062.544.262,09	95,29
2016	10.723.700.000,00	10.511.216.677,50	98,02
2017	13.000.195.000,00	15.181.890.074,00	116,79
2018	17.661.610.000,00	21.974.672.739,00	124,42
2019	27.201.250.000,00	28.992.431.008,89	106,59

Sumber: Laporan RAT KUD Sarwa Mukti Tahun buku 2015-2019

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa anggaran pendapatan dan realisasi pendapatan mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2018 merupakan pencapaian tertinggi sebesar 124,42%, dan persentase terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 95,29%. Pada tahun 2019 terjadi penurunan pencapaian pendapatan, hal tersebut dikarenakan target anggaran pendapatan hanya untuk mempertahankan koperasi bukan untuk mengembangkan koperasi lebih maju, hal lain yang mempengaruhi turunnya pencapaian pendapatan

karena kurangnya pengalaman dan keterampilan karyawan unit susu sapi perah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi masing-masing bidang. Selain itu karyawan unit susu sapi perah hanya menempuh pendidikan tingkat SLTP (sekolah lanjut tingkat pertama) hingga SLTA (sekolah lanjut tingkat akhir).Maka perlu di adakan evaluasi penerapan tugas pokok dan fungsi bagi karyawan unit susu sapi perah.

Oleh karena itu penulis mengambil judul “ Implementasi Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) karyawan di Unit Susu Sapi Perah” dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penguraian Implementasi Tupoksi Karyawan di unit susu sapi perah ini, serta hal –hal yang terkait dalam pelaksanaannya baik itu mengenai hal-hal pendukung, hambatan-hambatan salam pelaksanaan Tupoksi tersebut.

Keberadaan Unit Susu Sapi Perah yang cukup kondusif dan telah beroperasi cukup lama sangat membantu anggota salam pemenuhan kebutuhannya. Maka dari itu tugas pokok dan fungsi yang dibuat oleh koperasi merupakan kewajiban karyawan adalah melaksanakannya. Dalam uraian-uraian dan beberapa permasalahan atau fenomena tersebut, maka penulis memutuskan dari beberapa pemaparan diatas dengan judul “Implementasi Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) Karyawan pada Unit Susu Sapi Perah”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di latar belakang penelitian, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Bagaimana tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) Unit Susu Sapi Perah?

2. Bagaimana implementasi *job description* masing-masing pos kerja di Unit Susu Sapi Perah dalam mewujudkan Tupoksi?
3. Upaya apa yang dapat meningkatkan capaian pelaksanaan implementasi tupoksi?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan gambaran secara jelas tentang implementasi tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) karyawan di unit susu perah KUD Sarwa Mukti.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan dalam menjawab identifikasi masalah yaitu untuk mengetahui:

1. Bagaimana tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) di unit Susu Sapi Perah.
2. Implementasi *job description* masing-masing pos kerja di Unit Susu Sapi Perah dalam mewujudkan Tupoksi.
3. Upaya apa yang dapat meningkatkan capaian pelaksanaan implementasi Tupoksi Unit Susu Sapi Perah.

1.4 Kegunaan penelitian

Penelitian yang dilakukan pada unit susu sapi perah Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak

khususnya dalam ilmu manajemen SDM, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

Adapun manfaat penelitian antara lain:

1.4.1 Aspek Pengembang Ilmu

1. Bagi peneliti untuk memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen sumber daya manusia khususnya yang berhubungan dengan implementasi tugas pokok dan fungsi karyawan Unit Susu Sapi Perah KUD Sarwa Mukti.
2. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi bahan pembandingan dan masukan kepada peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian pada topik yang sama.

1.4.2 Aspek Guna Laksana

Bagi Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti sebagai bahan informasi sehubungan dengan implementasi tugas, pokok dan fungsi karyawan Unit Susu Sapi Perah KUD Sarwa Mukti

IKOPIN